

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Praktik Langsung bagi Siswa SDN 9 Sirenja Kabupaten Donggala

Ingrid Faustine¹, Putri Febrysia², Risda Risda³, Sefryan Giggs Lumentut⁴, Gilbert Andrew Nugraha Lingkung⁵

^{1,2,3} Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

^{4,5} Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

Received : 5 September 2026, Revised : 15 September 2026, Published : 25 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ingrid Faustine

E-mail: iiningridfaustine@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar sangat penting untuk kesehatan, tetapi penerapannya di desa masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan praktik langsung. Penelitian ini memakai rancangan deskriptif observasional tanpa kelompok pembandingan. Kegiatan dilakukan di SDN 9 Sirenja, Desa Dampal, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Waktu pelaksanaan adalah 28 Juli, 4 Agustus, dan 11 Agustus 2025. Seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang ikut serta dengan teknik total sampling. Edukasi meliputi penyampaian materi PHBS, demonstrasi dan praktik langsung cuci tangan pakai sabun serta menyikat gigi, kuis, dan pendampingan oleh guru kelas. Data dikumpulkan pada dua waktu pengamatan dengan lembar observasi terstruktur yang berisi 12 butir untuk menilai enam langkah mencuci tangan, empat permukaan gigi, durasi menyikat gigi, dan kondisi kuku. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan tanya jawab lisan dan dokumentasi kegiatan. Data lalu dikategorikan dan dirangkum sebagai jumlah dan persentase peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memperagakan langkah mencuci tangan pakai sabun secara berurutan, memenuhi teknik dan durasi menyikat gigi, serta menjaga kuku tetap pendek dan bersih setelah diberikan edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS berbasis praktik langsung memberi perbaikan pada perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci - anak sekolah dasar, kesehatan anak, perilaku sehat, PHBS

Abstract

Clean and healthy living behaviors among elementary school children are essential for health, but their implementation in rural areas remains low. This activity aimed to describe the knowledge and skills related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among elementary school students before and after receiving education through direct practice. This study used a descriptive observational design without a comparison group. The activity was conducted at SDN 9 Sirenja, Dampal Village, Sirenja District, Donggala Regency. The activity was carried out on July 28, August 4, and August 11, 2025. All 20 third-grade students participated using total sampling. The education included the delivery of PHBS materials, demonstrations and direct practice of handwashing with soap and toothbrushing, quizzes, and assistance from the classroom teacher. Data were collected at two observation points using a structured observation sheet consisting of 12 items assessing the six

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

steps of handwashing, four tooth surfaces, toothbrushing duration, and nail condition. Data collection was also complemented by oral question-and-answer sessions and activity documentation. The data were then categorized and summarized as the number and percentage of participants. The results showed improvements in participants' ability to demonstrate the steps of handwashing with soap in sequence, perform proper toothbrushing techniques and duration, and maintain short and clean nails after receiving the education. These results indicate that practice-based PHBS education improves clean and healthy living behaviors.

Keywords - primary school children, child health, healthy behavior, PHBS

How To Cite : Faustine, I., Febrysia, P., Risda, R., Lumentut, S. G., & Lingkung, G. A. N. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Praktik Langsung bagi Siswa SDN 9 Sirenja Kabupaten Donggala . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 4038 - 4045. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i7.5173>

Copyright ©2026 Ingrid Faustine, Putri Febrysia, Risda Risda, Sefryan Giggs Lumentut, Gilbert Andrew Nugraha Lingkung

PENDAHULUAN

Pembentukan perilaku hidup sehat sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil. Masa ini dikenal sebagai masa keemasan, yaitu waktu penting dalam pertumbuhan anak. Pada tahap ini, perkembangan otak anak berjalan sangat cepat. Perkembangannya bisa mencapai sekitar 80% dari potensi maksimum. Memberi pendidikan kesehatan pada usia ini sangat tepat karena daya ingat anak masih sangat tajam. Pendidikan kesehatan yang diberikan saat ini punya peluang besar untuk menjadi kebiasaan sehat di masa depan. Hal ini terutama berlaku jika pendidikan tersebut dibentuk lewat program kesehatan, pemenuhan gizi, dan aktivitas fisik yang terintegrasi untuk anak usia dini (Ode Anhusadar & Islamiyah, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, pengajar, dan anggota sekolah lainnya. Kegiatan ini muncul dari kesadaran yang diperoleh lewat proses belajar. Dengan cara ini, mereka bisa menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan ikut menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Akbar et al., 2023). Hayati dan Khadijah (2026) menekankan bahwa PHBS harus ditanamkan sejak usia dini. PHBS juga perlu dukungan dari semua pihak. Kebiasaan hidup sehat sejak kecil sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Permatasari (2024) menemukan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan anak dan kebiasaan hidup bersih serta sehat yang dilakukan setiap hari. Maka, memperdalam pengetahuan menjadi langkah utama untuk mengubah perilaku.

Pelaksanaan PHBS di sekolah mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan, serta menjalani gaya hidup sehat yang didukung oleh Usaha Kesehatan Sekolah (Aminah et al., 2021). Dakhode dan Gaidhane (2021) melihat sekolah sebagai tempat penting untuk intervensi kesehatan anak. Program air, sanitasi, dan higiene di sekolah sudah terbukti bisa meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan menurunkan jumlah ketidakhadiran, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Namun, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS pada siswa sekolah dasar umumnya masih sedang. Hal ini membuat intervensi edukasi yang berkelanjutan tetap dibutuhkan (Nurhidayah et al., 2021; Putra, 2026).

Kegiatan edukasi PHBS di sekolah dasar yang mengintegrasikan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik mencuci tangan serta menyikat gigi telah banyak dilaksanakan, dan hasilnya konsisten, yaitu peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan tersebut (Maryam dkk., 2025; Utami dkk., 2026; Wibisono dkk., 2025). Analisis sistematis terhadap 39 evaluasi program kebersihan berbasis sekolah mencapai kesimpulan serupa dan mencatat bahwa mayoritas kegiatan menilai hasil melalui kuesioner pengetahuan, sementara observasi praktik peserta jauh lebih terbatas (Ismail dkk., 2024). Di antara laporan yang telah mengevaluasi keterampilan, penilaian umumnya hanya dilakukan satu kali setelah kegiatan dan disajikan sebagai gambaran keseluruhan, tanpa perbandingan dengan kondisi

sebelum kegiatan dan tanpa merinci langkah-langkah yang masih terlewat (Astarani dkk., 2023). Kegiatan umumnya berlangsung selama satu hingga tiga hari berturut-turut (Maryam dkk., 2025; Utami dkk., 2026), sehingga tidak jelas apakah keterampilan yang baru dilatihkan masih dapat diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Dari situasi tersebut, dua aspek tampak belum banyak dilaksanakan, yaitu analisis keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi yang diulang pada pertemuan yang terpisah. Aspek ini harus diperhatikan karena ketersediaan fasilitas berpengaruh pada implementasi kebiasaan yang telah dilatih di sekolah (Sapriana dkk., 2020), sedangkan fasilitas kebersihan di sekolah dasar pedesaan umumnya masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini dirancang dengan tiga modifikasi dalam aspek pelaksanaannya. Pertama, kemampuan peserta dievaluasi pada dua waktu, yakni sebelum materi disampaikan dan pada sesi terakhir, sehingga perubahannya dapat dianalisis. Kedua, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang mengevaluasi enam tahap mencuci tangan dan permukaan gigi secara terpisah, sehingga dapat diidentifikasi langkah mana yang paling sulit dikuasai oleh peserta. Pertama, aktivitas dilaksanakan dalam tiga sesi yang terpisah dalam satu minggu, dengan bimbingan dari guru kelas, bukan dalam satu hari, sehingga keterampilan yang telah dilatih pada sesi sebelumnya dapat dievaluasi kembali. Tiga aspek ini bukanlah inovasi, melainkan modifikasi metode operasional yang diharapkan dapat membuat laporan kegiatan ini lebih mudah diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 9 Sirenja, Desa Dampal, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum terbiasa mencuci tangan dengan benar. Siswa tidak memiliki rutinitas menyikat gigi yang konsisten dan juga belum merawat kebersihan kuku dan tubuh dengan baik. Situasi ini muncul karena fasilitas sanitasi di sekolah masih terbatas. Jumlah wastafel dan ketersediaan sabun masih kurang. Data menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur dan pengawasan yang lemah ikut berperan dalam rendahnya pelaksanaan PHBS. Jika masalah ini tidak segera diatasi, kemungkinan penyakit yang berhubungan dengan lingkungan pada anak-anak bisa meningkat (Kas & Yermi, 2025). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan keterampilan PHBS siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah pelatihan berbasis praktik langsung. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan PHBS dalam konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini memakai rancangan deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif, tanpa kelompok pembandingan. Penelitian dilakukan di SDN 9 Sirenja, Desa Dampal, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan pada tanggal 28 Juli, 4 Agustus, dan 11 Agustus 2025. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Penentuan subjek memakai teknik total sampling dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini sedang membentuk kebiasaan dan sudah bisa mengikuti instruksi praktik sendiri. Guru kelas ikut serta sebagai informan pendukung dan juga pendamping pembiasaan. Pihak sekolah menyediakan tempat dan mengoordinasikan subjek.

Studi ini dilakukan dalam lima tahap seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pada tahap identifikasi dan perencanaan, peneliti melakukan observasi awal lalu menyiapkan materi, media, dan lembar observasi bersama pihak sekolah. Proses pelaksanaan berlangsung dalam tiga sesi. Sesi ini meliputi penyampaian informasi tentang PHBS yang berkaitan dengan mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi minimal dua kali sehari, mandi secara teratur, dan memotong kuku. Kegiatan ini mencakup demonstrasi dan praktik langsung enam langkah mencuci tangan, menyikat gigi dengan alat peraga, serta evaluasi kebersihan kuku. Selain itu, ada kuis edukatif yang terdiri dari pertanyaan singkat untuk mengukur pemahaman dan menjaga motivasi peserta. Pada tahap bimbingan, guru kelas ikut serta dalam setiap sesi. Proses evaluasi dilakukan lewat observasi akhir. Media yang dipakai meliputi presentasi, poster informatif, serta alat peraga sikat gigi dan sabun. Materi disampaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendekatan yang menekankan praktik dipilih karena lebih efisien dibandingkan dengan hanya menyampaikan materi secara teori (Amalia et al., 2025).



Gambar 1. Diagram alir tahapan pelaksanaan penelitian

Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi pengetahuan tentang enam langkah cuci tangan, keterampilan menyikat gigi, dan kondisi kebersihan kuku. Data dikumpulkan dengan lembar observasi terstruktur dan pedoman tanya jawab lisan. Lembar observasi disusun oleh tim berdasarkan pedoman PHBS di sekolah dari Kemenkes RI dan enam langkah mencuci tangan dari WHO, terdiri atas 12 butir, yaitu 6 butir langkah mencuci tangan, 4 butir permukaan gigi, 1 butir durasi menyikat gigi, 1 butir kondisi kuku. Pada setiap waktu pengamatan, peserta diminta memperagakan mencuci tangan dan menyikat gigi secara perorangan selama kurang lebih dua menit. Setiap indikator dinilai secara kategorik berdasarkan kemampuan yang terlihat, tanpa skor angka, dengan tiga kategori, yaitu belum mampu apabila peserta menyelesaikan kurang dari separuh butir yang diamati, mampu sebagian apabila sebagian besar butir terpenuhi, namun masih ada langkah yang terlewat atau urutan yang tertukar, dan mampu apabila seluruh butir dilakukan secara berurutan tanpa bantuan. Penilaian dilakukan oleh dua pengamat secara terpisah pada setiap peserta. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi setiap indikator pada kedua waktu pengamatan. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar subjek hanya mampu menyebutkan kebiasaan mencuci tangan secara umum tanpa mengetahui urutan langkah yang benar, dan sebagian di antaranya masih mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Jumlah peserta yang mampu memperagakan enam langkah mencuci tangan dengan sabun secara berurutan berubah dari 1 orang pada pengamatan awal menjadi 14 orang pada pengamatan akhir, sedangkan peserta yang belum mampu berkurang dari 12 orang menjadi 1 orang. Perbandingan kondisi setiap indikator pada kedua waktu pengamatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Indikator PHBS Subjek Penelitian pada Pengamatan Awal dan Pengamatan Akhir

Indikator	Kategori	Pengamatan awal n (%)	Pengamatan akhir n (%)
Pengetahuan enam langkah cuci tangan	Belum mampu.	12 (60)	1 (5)
	Mampu sebagian	7 (35)	5 (25)
	Mampu.	1 (5)	14 (70)
Teknik dan durasi menyikat gigi	Belum mampu.	8 (40)	0 (0)
	Mampu sebagian	11 (55)	6 (30)
	Mampu.	1 (5)	14 (70)
Kebersihan kuku	Belum mampu	9 (45)	2 (10)
	Mampu sebagian	6 (30)	4 (20)
	Mampu.	5 (25)	14 (70)

Keterangan: Belum mampu (peserta menyelesaikan kurang dari separuh butir yang diamati); Mampu sebagian (sebagian besar butir terpenuhi, namun masih ada langkah yang terlewat atau urutan yang tertukar); Mampu (seluruh butir dilakukan secara berurutan tanpa bantuan). Pada indikator kebersihan kuku: Belum mampu (kuku panjang dan kotor); Mampu sebagian (kuku pendek tetapi belum bersih); Belum mampu (kuku pendek dan bersih).

Pelaksanaan pendidikan dan pengumpulan informasi ditampilkan pada Gambar 2. Pada indikator keterampilan menyikat gigi, seluruh peserta sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi. Namun, dalam observasi awal, hanya satu peserta yang memenuhi semua kriteria, sedangkan sebelas peserta masih mengabaikan aspek permukaan gigi atau durasi menyikat. Dalam pengamatan terakhir, 14 peserta berhasil memenuhi semua kriteria. Pengamatan kebersihan kuku pada sesi terakhir menunjukkan kebanyakan subjek sudah memotong kuku sendiri di rumah. Keterlibatan siswa dalam acara ini sangatlah signifikan. Hal ini tercermin dari kemauan subjek untuk menjawab pertanyaan tanpa diarahkan.



Gambar 2. Praktik Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Siswa

Perubahan keterampilan yang teramati tidak terjadi hanya karena penyampaian materi, melainkan karena peserta mempragakan sendiri setiap langkah dan memperoleh koreksi langsung pada saat itu. Pengulangan pada tiga sesi yang berjarak memberi kesempatan kepada peserta untuk mengingat kembali langkah yang sebelumnya terlewat, sehingga permukaan dalam gigi dan durasi menyikat yang paling sering terlewat pada pengamatan awal berkurang pada pengamatan akhir. Hasil ini sejalan dengan laporan Utami et al. (2026) dan Wibisono et al. (2025) yang juga menemukan bahwa kegiatan berbasis praktik serta program kebersihan berbasis sekolah memperbaiki praktik peserta (Ismail et al., 2024). Perbedaan terlihat pada laporan Astarani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa cara penilaian ikut menentukan kesimpulan yang dapat diambil, bukan hanya bentuk kegiatannya.

Peningkatan keterampilan yang sebanding juga dilaporkan dalam aktivitas yang memanfaatkan media audiovisual. Peningkatan kemampuan mencuci tangan dapat mencapai 39% setelah penayangan video edukasi, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa peserta dengan keterampilan baik meningkat dari 0% menjadi 82,1% setelah menyaksikan video animasi (Hadina et al., 2025; Rahayu et al., 2025). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan mencuci tangan dapat dikembangkan melalui berbagai saluran, dengan faktor penentu berupa kesempatan bagi individu untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah yang telah diajarkan. Dalam kegiatan ini, demonstrasi ulang diperoleh melalui praktik individu di setiap sesi, sehingga perbaikan dapat dilakukan pada langkah-langkah yang terlewat. Pola serupa terlihat dalam keterampilan menyikat gigi, di mana 85,7% peserta berhasil mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang tepat setelah menerima pelatihan yang berfokus pada praktik (Wirata et al., 2026).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini mencakup semangat siswa, komitmen sekolah untuk menyediakan waktu dan lokasi, serta keterlibatan aktif guru kelas di setiap sesi. Di sisi lain, kendala yang diidentifikasi adalah minimnya fasilitas kebersihan di sekolah, khususnya jumlah wastafel dan ketersediaan sabun. Keterbatasan wastafel dan sabun tersebut sejalan dengan temuan Sapriana et al. (2020) bahwa ketersediaan sarana turut menentukan apakah kebiasaan yang sudah dilatih dapat dijalankan di sekolah, dan hal ini menjelaskan mengapa indikator mencuci tangan paling sulit dipertahankan di luar sesi kegiatan. Evaluasi implementasi PHBS di sekolah dan rumah tangga sering terhalang oleh disparitas antara pengetahuan dan ketersediaan sarana pendukung (Nurhidayah et al., 2021). Di samping itu, durasi pelaksanaan kegiatan ini relatif singkat, sehingga kebiasaan baru belum dapat diobservasi dalam jangka waktu yang panjang.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan program PHBS tidak semata-mata bergantung pada kontribusi siswa. Program ini memerlukan dukungan dari pendidik, orang tua, dan komunitas sekolah (Utami et al., 2026). Pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh bagi siswa dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, sehingga kebiasaan yang dimulai dalam aktivitas singkat dapat berlanjut jika diteruskan oleh guru kelas (Yasmin et al., 2026). Instruksi dari guru menjadi krusial karena praktik mencuci tangan yang tepat berhubungan dengan penurunan insiden diare pada siswa sekolah dasar (Adha et al., 2021), meskipun hubungan tersebut tidak dianalisis dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, kontinuitas program sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler sekolah. Sebagai ilustrasi, melalui revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (Nabila & Azinar, 2025). Dampak jangka pendek yang telah teramati adalah peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis siswa. Karena kegiatan berlangsung selama tiga minggu dan tanpa observasi tambahan, keberlanjutan kebiasaan serta dampaknya terhadap tingkat morbiditas tidak termasuk dalam lingkup kegiatan ini.

KESIMPULAN

Edukasi PHBS berbasis praktik langsung memberikan perbaikan pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas III SDN 9 Sirenja, yaitu peserta yang mampu mempragakan enam langkah mencuci tangan pakai sabun secara berurutan berubah dari satu menjadi 14 orang, peserta yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memenuhi seluruh butir teknik dan durasi menyikat gigi dari satu menjadi 14 orang, dan peserta berkuku pendek serta bersih dari lima menjadi 14 orang, dengan minat peserta dan keterlibatan guru kelas sebagai faktor pendukung serta keterbatasan wastafel dan sabun sebagai faktor penghambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tadulako, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako, kepala sekolah dan guru SDN 9 Sirenja, siswa peserta kegiatan, serta pemerintah dan masyarakat Desa Dampal, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, yang telah mendukung dan membantu kelancaran pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada siswa sekolah dasar: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/ISPI.4.01.44-53>
- Amalia, S., Hamim, N., Yunita, R., Program, M., Keperawatan, S., Hafshawaty, U., Hasan, Z., Alamat, I., Karangbong, G., & Pajarakan Probolinggo, K. (2025). Pengaruh Health Education Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggunakan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Besuki. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 3(2), 217–240. <https://doi.org/10.61132/PROTEIN.V3I2.1293>
- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.31000/JKFT.V6I1.5214>
- Astarani, K., Yentus, A., Regita, A., Henny, C., Nelli, D., Irawanda, D., Sanjaya, D. A., Dwiseptyani, E., & Anggara, F. (2023). Upaya Peningkatan Ketrampilan Gosok Gigi Pada Anak di SD YBPK Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 139–149. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I2.198>
- Dakhode, S., & Gaidhane, A. (2021). Effectiveness of Water, Sanitation and Hygiene (WASH) Intervention for School going Children on Hygiene Practices, Absenteeism, Diarrhea, and Respiratory Infection: An Interventional Study Protocol. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 77–87. <https://doi.org/10.9734/IPRI/2021/V33I54A33721>
- Hadina, H., Linda, L., Arsyad, G., Mohammad, S. F., Mangun, M., & Maineny, A. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Mencuci Tangan Pakai Sabun Melalui Video Animasi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 7(2), 279–286. <https://doi.org/10.35971/IJHSR.V7I2.30028>
- Hayati, N., & Khadijah. (2026). Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berbasis Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 2029–2038. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V10I3.8434>
- Kas, S. R., & Yermi, Y. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 15585–15590. <https://doi.org/10.31004/JKT.V6I4.51225>
- Nabila, J., & Azinar, M. (2025). Peran UKS Dalam Mendukung PHBS Siswa SDN di Wilayah Puskesmas Pekalongan Selatan. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 92–105. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v5i1.8939>

- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/IJHS.V13I1.4864>
- Ode Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I1.555>
- Permatasari, F. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Kelas V SD Negeri Baturan Colomadu Karanganyar. *Jurnal Pembangunan Dan Kemandirian Kesehatan*, 1(02), 101–109. <https://doi.org/10.66340/B5KPED33>
- Putra, M. R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar: The Relationship Between Knowledge Level and Clean and Healthy Living Behavior Among Elementary School Students. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 265–276. <https://doi.org/10.55018/JAKK.V5I1.155>
- Rahayu, N. K. W., Sudiadnyana, I. W., Hadi, M. C., Jana, I. W., & Aryasih, I. G. A. (2025). Media Video Edukasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 15(1), 25–28. <https://doi.org/10.33992/JKL.V15I1.4068>
- Sapriana, M., Poltekkes, R. A., & Palu, K. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar: The Influence of Facilities Availability on Soap Use of Washes in elementary school students. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.33860/IJK.V14I1.58>
- Utami, I. T., Rameldo Hutasoit, J., Prajnowita, D., Divisi, K., Lingkungan, F., Kesehatan, K., Dan, I., Alam, U., Airlangga, I., Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, D., Kesehatan, F., Dan, K., & Alam, I. (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar di Banyuwangi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1664–1672. <https://doi.org/10.59025/99AHM318>
- Wibisono, N., Najah, J., Nur Wulan Sari, M., Pramadani, I., Ricky Purnama, K., & Diterima, N. (2025). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sdn Tlogomas 2, Kota Malang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 840–846. <https://doi.org/10.20956/PA.V9I4.42659>
- Wirata, I. N., Astiti, N. K. E., Armini, N. W., Suarniti, N. W., Purnamayanti, N. M. D., & Damayanti, N. M. D. (2026). Pelatihan Dokter Kecil Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 3050–3057. <https://doi.org/10.55338/IPKMN.V7I2.8826>
- Yasmin, S., Unaenah, E., & Kurniawan, E. Y. (2026). Peran Sekolah Dasar dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di MIN 6 Tangerang. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 12(3), 1252–1268. <https://doi.org/10.29408/IHM.V12I3.35731>